

STRATEGI KINERJA KEUANGAN: Free Cash Flow dan Prudence dalam Meningkatkan Kualitas Laba

Kusmul Fauzi¹, Sutandijo², Listya Sugiyarti³

Universitas Pamulang, Indonesia

kusmulfauzi03@gmail.com¹, dosen01892@unpam.ac.id², listya.sugiyarti@unpam.ac.id³

Submitted: 01st March 2024 | **Edited:** 16th April 2024 | **Issued:** 01st May 2024

Cited on: Fauzi, K., Sutandijo, S., & Sugiyarti, L. (2024). STRATEGI KINERJA KEUANGAN: Free Cash Flow dan Prudence dalam Meningkatkan Kualitas Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 837-848.

ABSTRACT

This research aims to determine and provide empirical evidence regarding the influence of Financial Performance, Free Cash Flow, and Prudence on Profit Quality. The independent variables in this research are Financial Performance as measured by Return on Assets (ROA), Free Cash Flow as measured by the Free Cash Flow Index (FCF), and Prudence as measured by the Conservatism Index (CONACC). The dependent variable in this research is the Quality of Earnings as measured by the Quality of Earnings Ratio. This type of research is quantitative research using secondary data in the form of annual financial reports originating from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the official website of each company. Population in this research are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The sampling technique in this study used purposive sampling, 19 companies were obtained as research samples. The data analysis technique in this study used the multiple linear regression analysis method using the software analysis tool EvIEWS version 12. The research results showed that (1) Performance Finance, Free Cash Flow, and Prudence, together (simultaneously) have a significant effect on Earnings Quality. (2) Financial Performance partially has no effect on Earnings Quality (3) Partially Free Cash Flow has no effect on Earnings Quality (4) Prudence partially has a significant positive effect on Earnings Quality.

Keywords: Financial Performance, Return on Assets, Free Cash Flow, Prudence, Earnings Quality

PENDAHULUAN

Informasi tentang laba merupakan informasi terpenting dalam pelaporan keuangan yang dimanfaatkan atau digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan. Dikatakan informasi terpenting karena laba dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Laba pula menjadi fokus utama bagi pihak eksternal ketika akan membuat suatu keputusan. Misalnya, penanam modal atau investor umumnya mempertimbangkan laba sebagai faktor utama pada saat akan mengambil keputusan investasi diperusahaan karena diharapkan dapat memberikan keuntungan yang diinginkan. Pihak manajemen perusahaan selaku yang bertanggungjawab atas penyajian

laporan keuangan penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disiapkan memberikan gambaran yang jelas, tepat, dan akurat tentang kondisi finansial perusahaan serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan memastikan keandalan dari laporan keuangan maka akan memungkinkan hal tersebut sebagai faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam menyita perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan serta membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan.

Pentingnya informasi laba bagi para pemakai laporan keuangan membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan laba mereka. Namun, terkadang pihak manajemen masih melakukan cara-cara yang tidak etis atau tidak sehat demi mencapai tujuannya terkait informasi laba perusahaan. Manipulasi laba sering terjadi dan dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi internal perusahaan. Kejadian semacam ini berdampak buruk pada kualitas laba serta dapat mengurangi kepercayaan para pemangku kepentingan, dan dapat menimbulkan konsekuensi hukum serta reputasi yang merugikan perusahaan. Subramanyam (2017:117) menegaskan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dengan cara menyembunyikan kondisi sebenarnya perusahaan dapat mengurangi kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Kualitas laba mengacu pada seberapa jauh laba suatu perusahaan dapat diperoleh secara konsisten dan mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya, serta berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi apakah laba yang dihasilkan telah sesuai dengan rencana atau target yang telah ditetapkan sebelumnya (Hernita dan Ginting, 2020). Apabila perusahaan menyajikan keadaan laba yang baik dan stabil, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kapasitas untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) (Natalia dan Susanto, 2019).

Laba yang berkualitas mencerminkan keoptimisan yang dapat meramalkan laba dimasa mendatang, serta memungkinkan dapat memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan dan memicu tanggapan positif dari berbagai pihak. Informasi tentang laba perusahaan dan kualitasnya harus dipahami oleh pihak-pihak seperti investor, kreditur, dan pemakai laporan keuangan lainnya. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat tersesatkan jika laporan keuangan tidak mengandung informasi yang sebenarnya. Maka perusahaan harus dapat memastikan bahwa laba yang disajikan di dalam laporan keuangan memang betul-betul telah sesuai dengan fakta yang

sebenarnya dan terhindar dari manipulasi. Manipulasi laba adalah praktik yang melibatkan penyajian laporan keuangan yang tidak akurat atau menyesatkan guna mengubah citra keuangan perusahaan.

Manipulasi laporan keuangan merupakan suatu fenomena yang sering terjadi dan telah menyebabkan banyak masalah dan kerugian bagi berbagai pihak serta membuat dunia bisnis ramai dalam pemberitaan. Seperti Kasus manipulasi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, salah satu contoh fenomena manipulasi laba yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan yaitu PT Timah (Persero) Tbk sebuah perusahaan yang dimiliki oleh negara (BUMN) dan bergerak dibidang pertambangan timah disebut telah menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat atau fiktif pada semester pertama tahun 2015, menurut pernyataan Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) bahwa PT Timah pada semester pertama tahun 2015 sebenarnya telah mengalami kerugian sebesar Rp.59 Miliar (www.tambang.co.id).

Manipulasi laba yang diperbuat oleh pihak-pihak tertentu dapat berdampak pada kualitas laba dalam laporan keuangan, sehingga mengurangi keandalan informasi yang disajikan atau dapat menjadikan kualitas laba menjadi buruk. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan, seperti kinerja keuangan, *free cash flow*, dan *prudence*.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan kerja antara pemegang saham dan manajemen (Nona, dkk. 2020). Hubungan keagenan mengacu pada hubungan antara pemegang saham yang disebut sebagai prinsipal dengan pihak yang dipekerjakan atau diberikan wewenang oleh pemegang saham yaitu manajemen atau yang disebut agen. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan merupakan kumpulan antara prinsipal dan agen yang bertindak mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya yang ada didalam perusahaan (Laoly dan Herawaty, 2019). Didalam memelihara dan mengelola perusahaan adanya pemisahan tugas dan wewenang antara prinsipal dan agen yang dapat menyebabkan perbedaan kepentingan, bahwa agen mungkin memiliki kepentingan pribadi atau berbeda dengan prinsipal. Prinsipal menginginkan perusahaannya terus berjalan dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari investasi yang ditanamkan

pada perusahaan, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang besar dari kinerja yang telah dilakukannya (Arisonda, 2018) dalam Rahmawati dan Aprilia (2022).

Perbedaan kepentingan inilah yang dapat mengarah kepada asimetri informasi. Agen memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan prinsipal, sehingga agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi laba (Ardianti, 2018). Manajemen cenderung melaporkan laba berdasarkan tujuannya daripada kepentingan prinsipalnya. Sehingga konflik keagenan ini mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya (Hernita dan Ginting, 2020). Laba yang memiliki kualitas baik adalah laba yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan laba yang sebenarnya yaitu terbebas dari manipulasi atau kecurangan serta dapat memberikan dampak yang baik dan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan teruntuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor. Poin utama terkait dengan kualitas laba adalah angka tersebut mempunyai konsekuensi ekonomik yang signifikan bagi banyak pihak. Data akuntansi memiliki pengaruh terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh investor, regulator, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan. (Sutandijo dan Sugiyarti, 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan aktivitas operasi perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya terkait dengan kondisi keuangan perusahaan untuk memperoleh laba atau rugi dalam laporan yang dihasilkan (Nugrahani dan Retnani, 2019). Kinerja keuangan merujuk pada kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja keuangan akan memberikan dampak kedepannya bagi perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pihak investor karena dari laporan keuangan, dapat dilihat seberapa baik perusahaan tersebut dalam melakukan kontrolnya selama periode tertentu (Jonathan dan Sinaga, 2022).

Kinerja keuangan dapat tercermin dari *Return on Asset* (ROA). ROA yang tinggi

mengindikasikan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi (Kurniawan dan Suryaningsih, 2019).

Free Cash Flow

Free Cash Flow adalah sebagai sisa kas yang dimiliki perusahaan, setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan usaha (Setiawati, dkk, 2019). Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan *free cash flow* secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal. Manajemen yang baik akan mengalokasikan *free cash flow* dengan bijaksana untuk investasi yang menghasilkan pengembalian yang tinggi dan berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan.

Prudence

Prudence merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi atau yang berarti prinsip kehati-hatian yang berarti perusahaan tidak terburu-buru mengakui keuntungan atau laba akan tetapi segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi di masa mendatang (Rahmawati dan Aprilia, 2022). *Prudence* menghindari pencatatan laba berlebihan dengan mengantisipasi kerugian dan tidak mengakui keuntungan sampai benar-benar pasti, sehingga laporan keuangan tidak terlalu optimis dan melindungi perusahaan dari ketidakpastian ekonomi. Konservatisme (*prudence*) sebagai prinsip yang digunakan untuk menghindari laba kumulatif dengan memaksimalkan kemungkinan terburuk dan meminimalkan kemungkinan terbaik. (Julianingsih, dkk. 2020). Bahwa dalam prinsip ini terdapat *verifiabilitas* yang diperlukan untuk pengakuan laba dibandingkan rugi (Triastuti dan Purnomo, 2023). Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai dalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang diseleksi

dengan teknik *purposive sampling*. Diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dimana jumlah unit analisis dalam jangka waktu 5 tahun yaitu 2018-2022. Akan tetapi, terdapat data *outlier* sebanyak 30 data.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh dari laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara *mendownload* dari *website* www.idx.co.id dan dari situs resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan diantara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel dependen (Ghozali, 2021:145). Digunakannya analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan nilai Jarque-Bera sebesar 0.045542 dan probabilitas 0.977486 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat disimpulkan terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini penting karena menguji apakah data mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi yang umum digunakan dalam banyak analisis statistik parametrik. Dengan menegaskan bahwa data terdistribusi secara normal, interpretasi hasil analisis statistik lebih dapat dipercaya, memungkinkan penggunaan metode statistik yang memerlukan asumsi distribusi normal seperti uji t dan analisis regresi dengan kepercayaan yang lebih tinggi. Hal ini juga memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari analisis data dapat dianggap lebih valid dalam konteks interpretasi dan generalisasi hasil penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel kinerja keuangan, free cash flow, dan prudence secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.879888 atau 88%. Nilai ini mengindikasikan bahwa 88% dari variasi dalam kualitas laba dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel tersebut. Menurut teori keuangan dan akuntansi, kualitas laba merupakan indikator penting dari keberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan yang kuat, diukur dengan berbagai rasio keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas, dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten dan berkelanjutan. Free cash flow, yang merupakan sisa kas yang tersedia setelah investasi modal, juga menjadi penting karena memungkinkan perusahaan untuk mendanai pertumbuhan dan melaksanakan kebijakan dividen tanpa mengandalkan pendanaan eksternal.

Selain itu, konsep prudence atau kehati-hatian dalam akuntansi menekankan pentingnya pengelolaan risiko dan penilaian konservatif dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa prudence memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang hati-hati dan konservatif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan keandalan informasi keuangan. Teori akuntansi menekankan bahwa prudence membantu mengurangi risiko manipulasi laba dan memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan.

Namun demikian, terdapat 12% variasi dalam kualitas laba yang tidak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar kerangka teoritis yang digunakan yang juga mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Faktor-faktor ini bisa mencakup aspek-aspek seperti pengaruh pasar, kondisi makroekonomi, atau faktor internal perusahaan yang tidak dimasukkan dalam model analisis ini. Oleh karena itu, meskipun penelitian memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang signifikan dalam menentukan kualitas laba, ada ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memperluas pemahaman tentang determinan kualitas laba secara komprehensif.

Uji Simultan (F)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, free cash flow, dan prudence secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji simultan dengan nilai F-hitung sebesar 25.67557, yang jauh lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 2.75548 ($25.67557 > 2.75548$), dan probabilitas sebesar 0.000000 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0.05. Menurut teori ekonomi dan keuangan, uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah setidaknya satu dari variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel

dependen dalam model regresi. Dalam konteks ini, hasil yang signifikan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kuat, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan free cash flow yang cukup, serta praktik prudence dalam pengelolaan risiko keuangan, secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap kualitas laba perusahaan di sektor energi.

Penggunaan kinerja keuangan sebagai salah satu variabel independen dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten dan tingkat profitabilitas yang baik. Rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional menjadi penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Free cash flow, yang merupakan aliran kas yang tersedia setelah mempertimbangkan investasi modal, juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik, termasuk dalam mendanai pertumbuhan organik atau menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti tanpa bergantung pada pinjaman tambahan. Sementara itu, prudence dalam akuntansi menekankan pentingnya evaluasi konservatif terhadap risiko dan pencatatan transaksi keuangan, yang berdampak pada transparansi dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Namun demikian, seperti halnya dalam setiap penelitian, terdapat potensi faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Misalnya, faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar energi global, kebijakan pemerintah terkait regulasi industri, atau variabilitas harga komoditas energi dapat berkontribusi terhadap variasi yang tidak dijelaskan oleh model ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan faktor-faktor ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang determinan kualitas laba dalam konteks industri energi.

Uji Parsial (t)

Kinerja Keuangan (X_1) yang diukur dengan ROA, mempunyai nilai probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0.5471 > 0.05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan yang di ukur dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini dikarenakan ROA hanya dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, namun tidak mengindikasikan kualitas laba secara langsung. Magdalena dan Trisnawati (2022) menyatakan “Perusahaan yang memiliki tingkat *Profitabilitas* (ROA)

yang tinggi akan memiliki kemungkinan yang besar untuk menyajikan laba yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Selain itu, laba yang tersaji di laporan keuangan tidak selalu menjadi patokan investor dalam membuat keputusan investasi". Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati, dkk (2021), Magdalena dan Trisnawati (2022) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Free Cash Flow (X_2) mempunyai nilai probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0.1356 > 0.05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Kualitas laba tidak dapat dipengaruhi oleh *free cash flow* hal ini disebabkan karena fokus *free cash flow* pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai atau kas untuk membayar dividen, melakukan investasi tambahan, atau membayar utang. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi tidak selalu menjadi patokan investor dalam membuat keputusan investasi. Meskipun *free cash flow* perusahaan tinggi tapi kemungkinan pihak manajemen tidak mampu mengembangkan kas yang tersedia dengan baik sehingga kas yang ada tidak efektif atau tidak dapat menghasilkan keuntungan atau justru pihak manajemen menggunakan *free cash flow* untuk mengelola atau memanipulasi laporan keuangan guna mencapai target laba yang diinginkan atau untuk mempengaruhi kompensasi manajemen berdasarkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Isywardhana dan Rahmawati (2023), dan E.Cholishah (2021) yang menyatakan bahwa *free cash flow* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Prudence (X_3) mempunyai nilai t hitung sebesar 10.14922 dimana nilai probabilitas lebih rendah dari taraf signifikansi ($0.0000 < 0.05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Prudence* berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba. Dikarenakan semakin tinggi tingkat kehati-hatian (*prudence*) semakin baik kualitas laba yang dihasilkan. *Prudence* atau prinsip kehati-hatian merupakan faktor penting dalam menentukan apakah laba yang dihasilkan berkualitas atau tidak, karena sikap kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan menghindari estimasi yang berlebihan atau terlalu rendah terhadap laba perusahaan. Laba perusahaan akan menjadi lebih baik dan meningkat jika tidak ada manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas laba tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Aprilia (2022), Anggraeni dan Widati

(2022) yang memperoleh hasil bahwa *prudence* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara sistematis menunjukkan bahwa kinerja keuangan, free cash flow, dan *prudence* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Hasil analisis menyatakan bahwa kombinasi variabel-variabel ini secara signifikan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas, dengan *prudence* dalam manajemen risiko keuangan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Meskipun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara parsial, yang diukur dengan return on asset (ROA), tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba dalam konteks ini. Begitu pula dengan free cash flow yang secara parsial tidak mempengaruhi kualitas laba, menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi hasil keuangan perusahaan di sektor energi selama periode penelitian ini.

Implikasi dari penelitian ini penting bagi praktisi dan pengambil keputusan di perusahaan sektor energi. Manajemen perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas laba dengan fokus pada manajemen *prudence* yang lebih baik dalam pengelolaan risiko keuangan. Penggunaan free cash flow yang efisien dan efektif juga dapat ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan tanpa mengorbankan kualitas laba. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba di industri energi, tetapi juga memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih optimal dalam manajemen keuangan perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336-347.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88-105.
- Cholishah, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, *Free Cash Flow*, Leverage, Strategi Bisnis, dan *Enterprise Risk Management* Terhadap Kualitas Laba. SKRIPSI-2020.
- Fahmi, Irham (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali. Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali. Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Semarang: Universitas Diponegoro
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155-167.
- Isyнуwardhana, D., & Rahmawati, M. G. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow*, dan Leverage. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 433-444.
- Janah, W., Zulaika, T., & Angela, L. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi Dewantara*, 7(1), 113-125.
- Jonathan, H., & Sinaga, J. T. G. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan CSR Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 6(2), 1136-1157.
- Julianingsih, D. K. E. D., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 159-168.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Debt to Total Assets Ratio*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163-180.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh Profitabilitas, *Growth*, *Leverage*, *Operating Cycle* dan *Prudence* Terhadap Kualitas Laba Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-39).
- Lubis, R. A., & Nerli, K. (2019). Analisis Jalur Model *Trimming* untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan dalam Pembelian Oli Yamalube. *Karismatika, Vol 5. No. 3 p-ISSN : 2443 – 0366 e-ISSN : 2528 – 0279*.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402-419.
- Natalia, C., & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 619-628.
- Nugrahani, N. I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, dan *Free Cash Flow* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral Dissertation, Stiesia Surabaya).
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, *Prudence*, Struktur Modal, dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 383-394.
- Rahmawati, I. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- Tahun 2016-2019. *Skripsi. Politeknik Harapan Bersama*. Tegal.
- Subramanyam, K. R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutandijo, S., & Sugiyarti, L. (2022). Ukuran Bank, Manajemen Laba, dan Stabilitas Keuangan Bank. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 5(2), 310-320.
- Triastuti, Y., & Purnomo, L. I. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Peluang Investasi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021. *Kelola*, 10(2), 107-113.
- Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2019. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA), 1(1).
- Tambang.co.id (2016, 27 Januari). *PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif*. Diakses pada 7 Juli 2023 dari :
<https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif->